

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

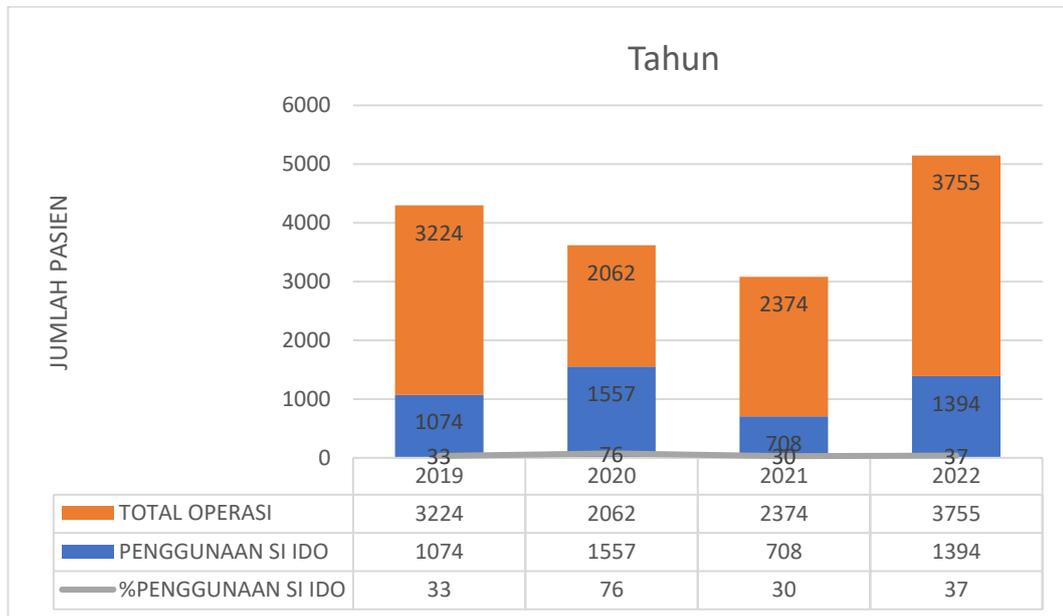
Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit menyebutkan bahwa rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang mana menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit selain memberikan pelayanan yang utama bagi masyarakat juga harus dilakukan monitoring dengan menjaga kualitas pelayanan dalam rangka peningkatan layanan mutu yang berkualitas. Salah satu indikator yang menjadi tolak ukur pelayanan rumah sakit adalah angka kejadian infeksi nosocomial (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 129 tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit (SPM RS) standar kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit sebesar $\leq 1,5\%$. angka kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit merupakan salah satu tolak ukur mutu pelayanan, apabila jumlah kasus kejadian infeksi melebihi dari standar maka izin operasional pelayanan kesehatan akan dicabut (RI, 2008).

Evaluasi pelaporan dilakukan dengan kerangka *health metrics network* (HMN) yang dikembangkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008. Kerangka *health metrics network* (HMN) bukan hanya berfokus terhadap informasi tentang penyakit saja tetapi seluruh sistem statistik dan informasi kesehatan.

Kerangka tersebut dijadikan standar untuk memonitoring proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi kesehatan. Kerangka *health metrics network* (HMN) bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat sistem informasi kesehatan negara serta untuk membantu dalam penerapan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan (WHO 2008). Selain itu, kerangka tersebut juga dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan dan isu penting yang dapat dilihat dari sudut pandang *stakeholders* yang terlibat dalam system informasi kesehatan (Tristantia, 2018). Dampak dari timbulnya HAIs bagi pasien yaitu dapat meningkatkan mortalitas, morbiditas, hari rawat, dan biaya perawatan, sedangkan bagi rumah sakit yaitu menurunkan mutu rumah sakit dan bahkan menjadi masalah yang berpotensi menjadi urusan hukum. Infeksi Daerah Operasi (IDO) merupakan salah satu komplikasi tindakan operasi yang sangat mengganggu, baik dari sisi pasien maupun dokter dan rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan.

Pelaksanaan program PPI tidak semuanya terpantau dengan baik walaupun sudah menjadi bagian dari pelayanan kesehatan. Berdasarkan Data evaluasi program KPPI RSUD Haji bahwa ada beberapa program belum terlaksana dan kendala yang di hadapi yaitu masih belum fokus pada penyelesaian masalah.



Gambar 1.1 Penggunaan Aplikasi SI IDO Tahun 2019-2022.

Sumber data : SIMRS RSUD Haji Provinsi Jawa Timur

Pada penggunaan aplikasi SI IDO pada tahun 2022 mencapai 37% dengan total jumlah pasien operasi 3775 pasien dan jumlah penginputan data pasien yang di input kedalam aplikasi SI IDO hanya 1394 pasien. Dari data permasalahan tersebut harapannya di tahun 2023 bisa mencapai target penggunaan aplikasi SI IDO yaitu dengan target 100%.

Berdasarkan hasil observasi pada saat magang dengan petugas atau perawat kendala pengisian yang dialami yaitu penginputan data harus per pasien 1 indikasi yang menyebabkan tidak cukup waktu jika harus mengisi pada aplikasi tersebut jika ada banyak pasien operasi di ruangan. Dan kebanyakan perawat melakukan pengisian ke dalam aplikasi ini dalam jangka waktu mingguan atau bulanan sehingga menyebabkan pendokumentasian datanya dilakukan dua kali. Sebagian perawat masih belum tau cara penggunaan aplikasi SI IDO, dan belum bertanggung jawab untuk melakukan pengisian ke dalam aplikasi.

Tabel 1.1 Forum Grup Diskusi bersama perawat dan IPCLN

No	Permasalahan	Penyebab
1	Fitur dalam aplikasi SI IDO tidak mudah diakses dan dioperasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Masih belum tau cara menggunakan aplikasi SI IDO - Belum adanya tanggung jawab untuk melakukan pengisian pada aplikasi SI IDO
2	Penulisan masih duplikasi dalam pendokumentasian	Belum adanya tanggung jawab untuk melakukan pengisian pada aplikasi SI IDO
3	Perawat tidak dapat mengoperasikan aplikasi SI IDO	Kurangnya informasi terkait dengan aplikasi SI IDO
4	Mengisi ke dalam aplikasi menambah beban pekerjaan saya	<ul style="list-style-type: none"> - Belum adanya tanggung jawab untuk pengisian pada aplikasi - Belum ada desain kerja yang baru - Belum ada tupoksi
5	Teman kerja saya tidak akan memperdulikan, ketika saya tidak mengisi bundle prevention IDO	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya informasi mengenai aplikasi SI IDO - Kurangnya edukasi sesama teman sejawat
6	Pimpinan saya tidak akan memberikan hukuman ketika saya tidak mengisi ke dalam aplikasi SI IDO	<ul style="list-style-type: none"> - Belum ditetapkan Reward apabila tidak mengisi - Pengisian merupakan bagian tugas perawat - Sosialisasi bahwa dokumentasi merupakan bagian tugas perawat

Sumber : Hasil FGD pada saat magang bulan januari 2023

Pada data hasil observasi yang telah dilakukan ternyata kendala pada sarana dan prasarana juga ada terkait fitur dan computer masih ada beberapa yang masih terkendala dalam penggunaan aplikasi SI IDO.

Berikut data hasil observasi ruangan pada saat magang bulan januari 2023.

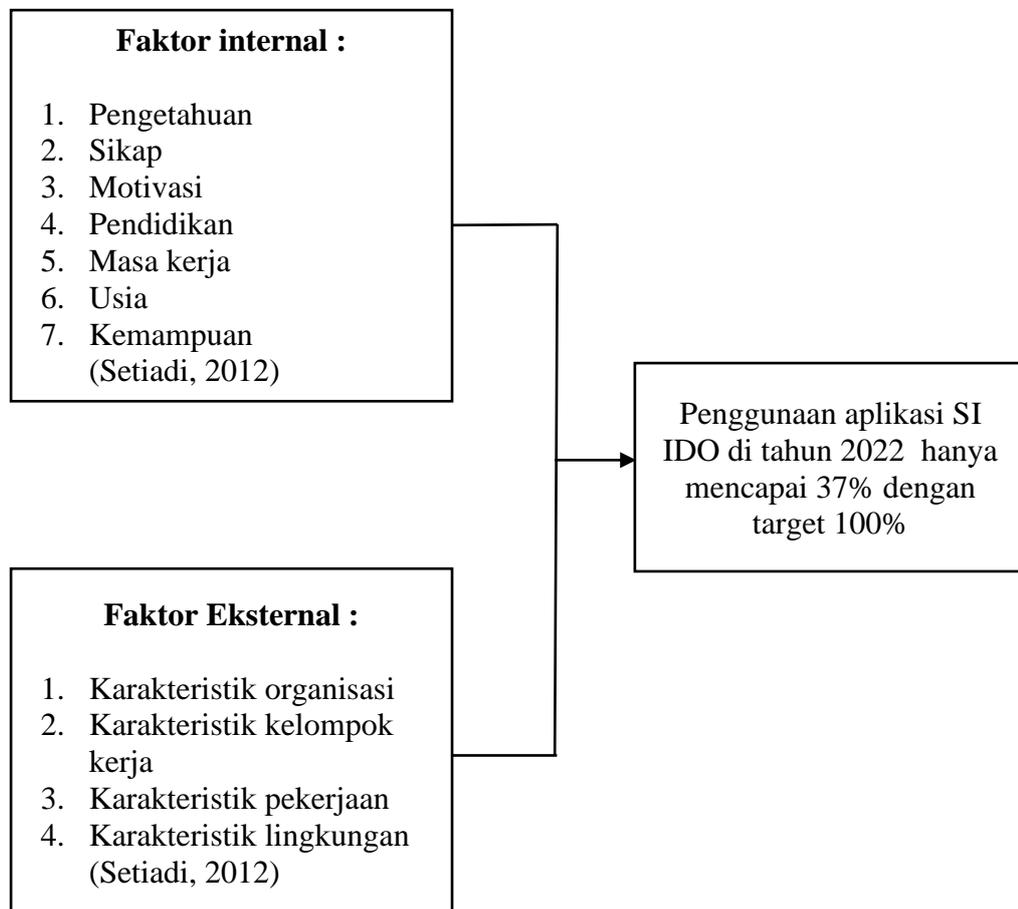
Tabel 1.2 Hasil Observasi Ruang

Computer ruangan	Kendala
Ruangan AA 4	aplikasi sudah bisa digunakan
Ruangan AA 5	aplikasi sudah bisa digunakan
Ruangan Marwah 3	aplikasi sudah bisa digunakan, ada 2 komputer.
Ruangan GNA 3	aplikasi sudah bisa digunakan
Ruangan GNA 4	aplikasi belum bisa digunakan, kendalanya tampilan desktop terlalu besar, dan tidak bisa di kecilkan.
Ruangan GNA 2	aplikasi sudah bisa digunakan, ada 3 komputer
Ruangan anak GNA	aplikasi sudah bisa digunakan

Sumber : Data hasil observasi magang bulan januari 2023.

Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari data pengolahan laporan hasil magang, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh kepatuhan perawat terhadap pengisian aplikasi SI IDO dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengisian pada aplikasi SI IDO di tahun 2023. Dan untuk menurunkan angka kejadian infeksi daerah operasi (IDO) di RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.2. Kajian Masalah



Gambar 1.2 Kajian Masalah.

Berdasarkan kajian masalah diatas, faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pengisian aplikasi SI IDO yaitu faktor internal yang meliputi pengetahuan, sikap, motivasi, Pendidikan, masa kerja, usia, kemampuan dan faktor eksternal meliputi karakteristik organisasi, karakteristik kelompok kerja, karakteristik pekerjaan, karakteristik lingkungan.

Kajian masalah diatas dapat timbul permasalahan bahwa variabel independen yang meliputi pengetahuan, sikap, dan motivasi ini dapat mempengaruhi variabel

dependen yang meliputi kepatuhan dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi SI IDO di tahun 2022 hanya mencapai 37% dan masih belum mencapai target 100%

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai kepatuhan perawat terhadap pengisian aplikasi SI IDO, peneliti memiliki batasan masalah yaitu berfokus penelitian pada faktor internal yang meliputi pengetahuan, sikap, dan motivasi yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pengisian aplikasi SI IDO pada ruangan Al-Aqsha 5.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan “Apakah ada pengaruh antara pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap kepatuhan perawat dalam pengisian aplikasi SI IDO?”

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan umum

Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap kepatuhan perawat dalam pengisian aplikasi SI IDO di ruangan Al-Aqsha 5 RSUD Haji Provinsi Jawa Timur.

1.5.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan perawat terhadap kepatuhan pengisian aplikasi SI IDO.
- b. Mengidentifikasi sikap perawat terhadap kepatuhan pengisian aplikasi SI IDO.
- c. Mengidentifikasi motivasi perawat terhadap kepatuhan pengisian aplikasi SI IDO.

- d. Mengidentifikasi kepatuhan perawat terhadap pengisian aplikasi SI IDO.
- e. Menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap dan motivasi perawat terhadap kepatuhan pengisian aplikasi SI IDO.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat bagi peneliti

Untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan pada saat perkuliahan terkait dengan analisis kepatuhan pengisian laporan ke dalam aplikasi yang berkaitan dengan capaian target dan mempengaruhi mutu Rumah Sakit.

1.6.2. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan masukan terhadap rumah sakit dalam mengambil keputusan dan ditindak lanjuti guna meningkatkan pengisian Bundle pada aplikasi SI IDO.

1.6.3. Manfaat Bagi Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Sebagai bahan rujukan untuk mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya dan menjadi bahan kajian untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.